



konvoi dijalanan yang mengganggu ketertiban lalu lintas, dan lain sebagainya.

Ultras memiliki makna ulah, terampil, dan rasional. Ultras dibentuk untuk membuat jati diri sebuah supporter yang mampu memberikan dukungan positif dan rasional terhadap tim kebanggaannya. Supporter dari tim yang bernama Persegres Gresik United. Ultras Gresik lahir pada tanggal 5 November 1999. Nama Ultras diambil dari negara Italia yang bermakna supporter militan. Ultras sejatinya adalah supporter dari PS Petrokimia Putra Gresik tetapi karena ada merger antara Petro dan Persegres sehingga tahun 2004 berubah nama menjadi Gresik United. (Atmojo, 2010).

Perilaku agresif supporter sepak bola dapat dilihat pada beberapa laga yang berujung tawuran. Laga Persib vs Gresik memakan korban, 8 bobotoh patah tulang dan luka-luka karena tawuran. Pertandingan belum mulai malah supporter kedua kubu sudah mulai panas duluan diteribun penonton, bentrokan bobotoh dengan ultras sebutan supporter Gresik, dan tawuran pun tak terelakkan, terjadi bentrok antar kedua supporter hingga aparat keamanan distadion pun turun tangan mengamankan 5 orang supporter yang dianggap sebagai provokator, dalam bentrokan tersebut 8 bobotoh luka-luka dan patah tulang dan dilarikan kerumah sakit. Dalam pertandingan distadion Siliwangi, Bandung, Sabtu sore (30/3/2013) Persib Bandung memetik hasil maksimal dilanjutkan Indonesian Super League (ISL). Menjamu Gresik

United, Persib menang dengan skor 3-1. Gol Persib diciptakan oleh Kenji Adachihara dimenit ke 32, Muhammad Ridwan dimenit 48, Sergi Van Djik di menit ke 83, Gresik memperkecil ketertinggalannya dimenit ke 53 oleh sundulan Ahmad Sambiring (Zaib, 2013).

Sedangkan pada hari senin bulan Januari 2015, final Piala Gubernur diwarnai tawuran antar suporter. Kemenangan Persik diajang Piala Gubernur ternoda. Pertandingan puncak ini dinodai oleh insiden kericuhan antar suporter Persik Mania dan Ultras Mania Gresik. Beberapa suporter harus menjalani perawatan karena terkena lemparan batu. Stadion Brawijaya kediri tempat digelarnya laga final Piala Gubernur ke-12 disesaki oleh puluhan ribu penonton, yang didominasi Persik Mania, serta beberapa ribu Ultras Mania, suporter Gresik United. Setelah tertinggal 1-0 di babak pertama, Persik membalas di babak kedua. Persik bahkan sukses melesakkan dua gol yang berubah kedudukan menjadi 2-1 untuk keunggulan macan putih. Namun gol kedua Persik yang dilesakkan Ugik Sugiharto memicu kericuhan ditribun penonton (Taufik, (2015).

Kericuhan terjadi di tribun selatan yang dihuni Persik Mania dan Ultras Mania. Oknum suporter dari kelompok ini saling melempar botol air mineral. Tidak hanya itu, oknum dari kedua kelompok suporter ini terlibat perang batu. Sementara itu Gubernur Sukarwo menyayangkan terjadinya insiden ini. Menurut Sukarwo, laga piala Gubernur ini mestinya untuk ajang silaturahmi sepakbola se Jatim.

“Kericuhan antar suporter ini bisa menjadi pelajaran untuk even tahunan piala Gubernur” tambah Sukarwo. Meski sempat memanas, situasi tersebut akhirnya dapat dikendalikan oleh beberapa aparat keamanan, kepolisian serta TNI yang bertugas. Akibat insiden ini, beberapa suporter harus ditandu keluar karena mengalami luka-luka serta terkena lemparan batu. Beberapa diantaranya berdarah dibagian muka dan kepala. Petugas juga mengamankan sejumlah oknum suporter yang diduga pemicu kerusuhan (Taufik, (2015).

Aronson (1972, dalam Koeswara,1988) mengemukakan agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu.

Kartono (2003) mengungkapkan bahwa agresi adalah ledakan-ledakan emosi dan kemarahan hebat yang meluap-luap dalam bentuk sewenang-wenang, penyerangan, penyergapan, serbuan kekejaman, perbuatan-perbuatan yang menimbulkan penderitaan dan kesakitan, pererusakan, dan tindakan permusuhan ditujukan kepada seseorang atau benda.

Agresi , menurut Robert Baron (1977, dalam Koeswara, 1988) adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi agresi dari Baron ini mencakup empat

faktor : tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban, dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku sipelaku.

Menurut Baron & Byrne (1991) agresi adalah tingkah laku yang diarahkan kepada orang lain dengan tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam itu. Terdapat teori dorongan yaitu motif untuk menyakiti orang lain yaitu agresi muncul terutama dari satu dorongan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor eksternal untuk menyakiti orang lain. Pendekatan ini direfleksikan dalam berbagai teori dorongan atas agresi.

Menurut Sears, Freedman & Peplau (1991) mendefinisikan agresi sebagai tindakan yang melukai orang lain, dan yang dimaksudkan untuk itu. Sedangkan menurut Myers (1995, dalam Sarwono, 1999) yang dimaksud dengan perbuatan agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti dan merugikan orang lain.

Jadi dapat ditegaskan bahwa dari beberapa tokoh mengenai perilaku agresi yaitu Perilaku agresif dalam penelitian kali ini adalah perilaku individu terhadap orang lain dengan tujuan menyakiti baik secara fisik maupun verbal.





barang kedalam lapangan dan dapat merusak fasilitas pada stadion (Utomo & Warsito,2012).

Pada jurnal Perilaku agresif anggota organisasi kemasyarakatan (ormas) “x” di provinsi D.I Yogyakarta dari hasil analisis data ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi agresi anggota ormas “x” yakni : pengaruh kelompok, deindividualisasi, frustrasi, alkohol dan obat-obatan, serta lingkungan fisik tempat tinggal. Perilaku yang dimunculkan oleh anggota tersebut meliputi agresi fisik dan agresi verbal. Agresi fisik berupa pengerusakan sarana umum, melukai korban, dan pertikaian antar kelompok. Sedangkan agresi verbal yang dilakukan berupa pelecehan, penindasan, intimidasi. (Sutowo & Wibisono, 2013)

Pada jurnal penelitian dengan judul Deskripsi perilaku agresi penonton sepakbola Surabaya (Suryanto & Yuwono, 2001) hasil dari penelitian tersebut adalah bentuk dan pola perilaku agresi penonton sepakbola Surabaya antara lain : kata-kata kotor, memanjat, meminta uang, memaksa, dan merusak hal-hal yang dianggap menghalanginya serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya agresi penonton sepakbola Surabaya, antara lain : deindividualisasi, kiu situasional, identitas sosial, dan kecemburuan sosial.

Widiatmoko (2007) dalam jurnal penelitian dengan judul Perilaku agresif pada komunitas scooter ditinjau dari kecerdasan emosional. Hasil dari penelitian tersebut tidak terdapat hubungan antara

kecerdasan dengan perilaku agresif komunitas scooter. Semakin baik kecerdasan emosionalnya maka semakin rendah perilaku agresif yang dimunculkan kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif sebesar 57.7 % sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2013) dengan judul Hubungan identitas sosial dengan perilaku agresif pada geng motor dengan hasil menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan yakni 0.042 antara identitas sosial dengan perilaku agresif pada geng motor, yang mengindikasikan semakin tinggi kelekatan, komitmen, dan afeksi yang dirasakan individu terhadap geng motornya, semakin tinggi pula kemungkinan individu tersebut untuk terlibat dalam perilaku agresif bersama geng motornya.

Dari penelitian yang telah disinggung diatas, penelitian mengenai perilaku agresif dari berbagai macam kalangan mulai dari suporter, ormas hingga komunitas sebagai subjek penelitian. Penelitian mengenai suporter Persebaya atau yang sering disebut dengan Bonek sebagai subjek pada beberapa jurnal, namun kali ini dalam penelitian yang peneliti lakukan subjek yang dijadikan penelitian adalah suporter sepak bola Persegres Gresik atau yang disebut dengan Ultras Gresik. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti adalah perilaku agresif dan ditinjau dari berbagai aspek, sedangkan dalam penelitian ini topik pembahasan yang akan diteliti adalah perilaku agresif suporter sepak bola Persegres Gresik serta faktor-faktor yang

